

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006).

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan aspek sikap dan perilaku. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan

karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Salah satu tuntutan kurikulum berbasis kompetensi dalam mata pelajaran biologi di SMP adalah agar siswa menguasai berbagai konsep dan prinsip biologi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pengajaran biologi di SMP juga dimaksudkan untuk pembentukan sikap yang positif terhadap biologi, yaitu merasa tertarik untuk mempelajari biologi lebih lanjut karena merasakan keindahan dalam keteraturan perilaku alam serta kemampuan ilmu biologi dalam menjelaskan berbagai peristiwa alam dan penerapan biologi dalam teknologi (Puskur Balitbang Depdiknas, 2002).

Depdikbud (2003) menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Istilah Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu bios berarti kehidupan dan logos berarti ilmu. Menurut D. A Pratiwi, dkk (2007: 2) menyatakan bahwa “Biologi mempelajari tentang makhluk hidup, bagaimana interaksinya satu sama lain dan bagaimana interaksinya dengan lingkungan. Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi merupakan proses membelajarkan subyek didik/pembelajar mengenai ilmu tentang makhluk hidup yang direncanakan atau didesain,

dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan. Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, bahan yang digunakan, waktu dan perlengkapan yang tersedia, kemampuan dan banyaknya murid, dan kemampuan guru mengajar, sehingga bisa disesuaikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan keseluruhannya dan tidak menyulitkan siswa dan gurunya, sehingga bisa tercapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa contoh metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru untuk mengajar, salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010: 37). Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam

pemahaman masing-masing. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.

Salah satu contoh pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). *Number Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Pembelajaran ini juga merupakan suatu alat untuk mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2007: 62).

Secara teknis penerapan model pembelajaran NHT memiliki beberapa langkah-langkah yaitu (1) siswa dibagi beberapa kelompok dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, (4) guru memanggil salah satu nomor siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, (5) siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain, (6) guru memberikan kesimpulan (Hamdani, 2010:90).

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) sendiri diharapkan adanya peningkatan dalam partisipasi dan hasil belajar kognitif dari siswa SMP. Mengingat usia anak SMP kelas VII masih senang bermain maka suasana pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar siswa berpartisipasi dan hasil belajar kognitif siswa juga meningkat.

Dari hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2017 pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Jember dapat diketahui hasil partisipasi siswa masih rendah, seperti halnya siswa yang memberikan pendapat dan saran 44,1 %, tanggung jawab terhadap tugas 64,7 % dan komunikasi timbal balik 58,8 % sedangkan hasil belajar yang diperoleh dengan melihat rendahnya nilai KKM yaitu rata-rata 61,3. Sehingga pada proses pembelajaran biologi yang diterapkan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, karena masih rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang diterapkan sudah menggunakan berbagai metode untuk mencapai hasil yang maksimal, seperti halnya metode *Think Pair Share*, *Student Team Achievement Devision*, *Jigsaw* dan *Numbered Head Together* namun masih belum menunjukkan peningkatan. Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan karena.

- a. Rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- b. Belum terjadi suasana aktif dalam diskusi.
- c. Kurangnya keterlibatan siswa secara langsung.
- d. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dan bertanya juga kurang.

Seperti yang disampaikan guru biologi, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa kurang aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat selama berlangsungnya KBM. Selain itu, kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang merangsang partisipasi belajar siswa. Hal ini dapat diamati dari aktivitas siswa yang sebagian masih ramai sendiri ketika guru

menjelaskan materi didepan kelas, masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, dan siswa sibuk dengan aktivitas lain selama pembelajaran. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, banyak siswa yang diam. Ketika guru bertanya kepada siswa, hanya ada beberapa siswa yang menjawab dan memberikan tanggapan, hal ini menunjukkan kurangnya respons yang diberikan siswa terhadap pembelajaran biologi.

Dalam proses pembelajaran di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Jember, guru juga menggunakan media pembelajaran (alat peraga) dan buku paket sebagai sumber utama belajar. Ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran (alat peraga) semua siswa merespon dengan baik, namun setelah guru meminta siswa untuk membaca buku paket, hal itu menjadikan kondisi pembelajaran kurang efektif, banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses belajar. Selain menggunakan media pembelajaran, guru juga biasanya mengajak siswa untuk melakukan praktikum di laboratorium biologi, alat yang digunakan juga sudah lengkap.

Pemahaman dan pengetahuan guru tentang metode-metode pembelajaran dapat digunakan sebagai usaha perbaikan sistem pembelajaran dalam pelajaran biologi. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi adalah metode *Numbered Head Together* (NHT) siswa diharapkan mampu berpartisipasi, berinteraksi dengan siswa yang lain, meningkatkan prestasi belajar, dan mampu bekerja secara kooperatif. Model pembelajaran NHT yang dilakukan dengan cara penomoran terhadap masing-masing siswa, sehingga setiap siswa bertanggung jawab atas materi yang diberikan. Sehingga model NHT ini mengacu pada keterlibatan total siswa (individual).

Melalui pembelajarn kooperatif diharapkan ada peningkatan pertisipasi dan hasil belajar siswa yang signifikan pada pembelajaran biologi di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Guru biologi sebagai mitra peneliti sangat mendukung upaya pencapaian kondisi tersebut. Dengan demikian pembelejaran biologi melalui pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Berangkat dari pemikiran tersebut peneliti memilih judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun 2016/2017”.

1.2 Masalah Penelitian

- 1.2.1 Apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Jember ?
- 1.2.2 Apakah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, tujuan dari penelitian :

- 1.3.1 Untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

- 1.3.2 Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1.4 Definisi Operasional

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan kemampuan heterogen untuk saling berinteraksi, belajar, bekerja sama dan saling ketergantungan positif dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan selama proses pembelajaran.

2. *Numbered Head Together* (NHT)

Strategi pembelajaran aktif NHT dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) membagi siswa dalam beberapa kelompok, 2) guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok sebagai bahan diskusi, 3) guru membagikan nomor kepada setiap siswa, di dalam satu kelompok antar siswa memiliki nomor yang berbeda-beda, 4) guru menyebut satu nomor dan siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa lain, 5) setelah jawaban diberikan, mintalah kepada siswa lainnya untuk menambahkan.

3. Partisipasi

Pada proses belajar mengajar di sekolah partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Indikator penilaian dalam

partisipasi, meliputi kemampuan memberikan pendapat dan saran, tanggung jawab terhadap tugas dan komunikasi timbal balik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini hanya diambil ranah kognitif saja yang meliputi C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam metode pembelajaran guna meningkatkan pemahaman konsep siswa pada kompetensi dasar biologi di SMP dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Bagi sekolah, sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT).
 - b. Bagi guru, sebagai strategi pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.
 - c. Bagi siswa, melatih siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sehingga mampu memahami materi dengan mudah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Sasaran penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Jember.
2. Pokok bahasan yang diberikan adalah ekosistem.
3. Pembelajaran kooperatif dengan model *Numbered Head Together* (NHT).

